

TRANSFER PENGETAHUAN TARI TRADISIONAL
MINANGKABAU DI UNIT KEGIATAN KESENIAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Transfer of Minangkabau Traditional Dance Knowledge in the Arts
Activity Unit at Padang State University

Nakita Inge Gilliani & Gustina Erlianti

Universitas Negeri Padang

nakitagilliani@gmail.com; gustinaerlianti@fbs.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 7, 2024	May 11, 2024	May 14, 2024	May 17, 2024

Abstract

This research aims to describe how Minangkabau traditional dance knowledge transfer activities in the Arts Activity Unit of Padang State University using the knowledge transfer model of Liyanage et al. (2009). This research is a qualitative research with ethnographic method. The determination of informants in this study was carried out by snowball sampling method. Data collection was conducted using interviews and documentation. Data validation was done by triangulating sources and analysed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: (1) knowledge awareness of the creation of wave dance and plate dance at UKKES UNP arose because they considered that the previous work had been too long, so it was necessary to make a new dance work, after the last work more than 10 years ago; (2) knowledge acquisition is carried out by selecting advanced members who are then assigned to appreciate other works outside UKKES to broaden the members' insights; (3) knowledge transformation, the new insights they saw and recorded before, were discussed by both fields to start making new movements by the choreographer and new music by the composer; (4) knowledge associations that are applied during the work is realised through rehearsals between members for approximately 3 months, accompanied by evaluations after rehearsals to add or subtract both movements and music that have been made; and (5) knowledge application is the stage where the work has been completed and performed for the first time at Gesika 12 on 30th September 2023, and continues to be performed at other events both on campus and off campus.

Keywords : Knowledge Transfer; Traditional Dance of Minangkabau; Craftmanship; UKKES

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan transfer pengetahuan tari tradisional Minangkabau di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang dengan menggunakan model transfer pengetahuan Liyanage et al. (2009). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) knowledge awareness pengkaryaan tari gelombang dan tari piring di UKKES UNP muncul karena menilai pengkaryaan sebelumnya sudah terlalu lama, sehingga perlu dilakukan pengkaryaan tari yang baru, setelah pengkaryaan terakhir pada lebih dari 10 tahun yang lalu; (2) knowledge acquisition dilakukan dengan memilih anggota mahir yang kemudian ditugaskan untuk mengapresiasi pengkaryaan lain di luar UKKES guna menambah wawasan anggota; (3) knowledge transformation, wawasan baru yang mereka lihat dan rekam sebelumnya, didiskusikan oleh kedua bidang untuk mulai membuat gerakan baru oleh koreografer dan musik baru oleh komposer; (4) knowledge associations yang diterapkan selama pengkaryaan berlangsung terealisasikan melalui latihan antar anggota selama lebih kurang 3 bulan yang dibersamai dengan evaluasi setelah latihan untuk menambah atau mengurangi baik gerakan maupun musik yang telah dibuat; dan (5) knowledge application adalah tahapan dimana pengkaryaan telah selesai dan ditampilkan pertama kali di Gesika 12 pada 30 September 2023, serta terus ditampilkan di acara-acara lain baik dalam kampus, maupun luar kampus

Kata Kunci: Transfer Pengetahuan; Tari Tradisional Minangkabau; Pengkaryaan; UKKES

PENDAHULUAN

Pengetahuan erat kaitannya dengan pengalaman yang bersifat personal, unik, dan terbatas karena hanya dimiliki oleh individu yang bersangkutan (Yusup, 2019:1). Pengalaman individu tadi dapat menjadi sebuah informasi apabila diberikan dan dibagikan kepada orang lain, karena sejatinya pengalaman atau sesuatu yang didapat dari individu lain yang tersimpan dalam pikirannya sendiri adalah informasi yang belum tentu semua orang mengetahuinya. Untuk itu, melalui pengetahuan kita dapat menghasilkan karya dan inovasi berdasar pada pengalaman atau pemahaman yang kita punya (Prasetyawan, 2018:117).

Dalam konteks organisasi, pengetahuan berperan sebagai penggerak organisasi dalam melakukan aktivitas (Grant, 2014 dalam Winoto et al., 2020:223). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan baik pengetahuan maupun individunya sendiri (anggota) adalah *asset* sebuah organisasi yang harus diperhatikan karena berdampak langsung pada performa organisasi melalui aktivitas *knowledge transfer* (Nurchahyo & Wikaningrum, 2020:16). Cara yang paling efektif untuk membagi pengetahuan adalah dengan praktik (Prasetyawan, 2018:117). Organisasi yang erat kaitannya dengan praktik dalam konteks *knowledge transfer* diistilahkan

sebagai *Community of Practice* (CoP). CoP sendiri merupakan organisasi atau perkumpulan yang terbentuk karena adanya kesamaan minat yang kemudian mereka saling berinteraksi untuk saling belajar dan bertukar ide. Salah satu organisasi atau perkumpulan yang termasuk ke dalam CoP adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas. UKM merupakan lembaga kemahasiswaan yang menunjang minat, bakat, dan kreativitas mahasiswa sesuai bidang yang mereka minati diluar bidang ilmu mereka atau singkatnya UKM adalah ekstrakurikuler tingkat kampus.

Dilansir dari *unp.ac.id*, terdapat 20 UKM dengan banyak pilihan bidang yang dapat diikuti oleh mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Unit Kegiatan Kesenian UNP (UKKES) merupakan salah satu unit kegiatan yang cukup banyak diminati oleh mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara awal UKKES memiliki total 6 bidang di antaranya, tari, musik, sastra, seni rupa, teater, dan sinematografi. Dari 6 bidang yang ada di UKKES, bidang tari adalah bidang yang paling banyak diminati oleh mahasiswa dengan jumlah lebih dari 50 anggota aktif dari total keseluruhan anggota yang saat ini mencapai sekitar 150 orang pada periode 2023/2024. Bidang tari UKKES pada periode 2023/2024 ini berfokus pada program kerja berupa pengkaryaan tari gelombang dan tari piring, serta tari sukaria yang merupakan tari melayu berpasangan. Adanya pengkaryaan ini dilatarbelakangi karena sudah terlalu lamanya koreografi tari gelombang dan tari piring yang sebelumnya. Untuk itu, bidang tari UKKES UNP merasa perlu untuk memperbarui koreografi yang lama yang juga merupakan hasil pengkaryaan anggota terdahulu.

Setiap proses transfer pengetahuan di UKKES tentu ditunjang oleh faktor SDM (anggota) dan pengetahuan anggota mereka sendiri. Proses transfer pengetahuan dalam hal ini menjadi penting karena hasil koreo yang dihasilkan akan ditampilkan tidak hanya di dalam UKKES saja, namun juga untuk diperlihatkan kepada masyarakat dalam setiap kegiatan atau *event* yang ada, baik *event* UKKES itu sendiri maupun *event* di luar kampus, seperti acara pernikahan. Harus dipastikan bahwa pengetahuan yang dipindahkan dan dibagikan antar anggota sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber pengetahuan awal. Berhasil atau tidaknya transfer pengetahuan bergantung pada bagaimana anggota mampu mengembangkan kemampuan dan bagaimana pengetahuan dapat diterima dan dipahami oleh anggota (Chen & Xin, 2008:625). Tidak hanya itu, ketidakmampuan dalam mempertahankan pengetahuan melalui pemindahan pengetahuan juga akan berpengaruh pada proses pemindahan pengetahuan ke generasi berikutnya.

Pada praktiknya, di bidang tari UKKES terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan dan target dari kegiatan transfer pengetahuan dalam melakukan pengkaryaan tari gelombang dan tari piring, yang diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, dari total anggota aktif di bidang tari, hanya 50% anggota yang menghadiri rapat dan latihan rutin. Masih banyak anggota yang malas untuk datang latihan dan memiliki *mood* yang berubah-ubah saat sedang latihan. Hal tersebut berpengaruh pada semakin lamanya proses latihan karena menimbang kemampuan daya tangkap setiap orang yang berbeda, ada anggota yang cepat dalam menghafal dan ada anggota yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal.

Kedua, pelatih (senior) yang berganti di setiap kesempatan karena tidak adanya pelatih tetap. Budaya kekeluargaan di UKKES membuat setiap anggotanya terbiasa untuk memutuskan dan berdiskusi dengan memberdayakan internal mereka saja tanpa adanya pelatih (orang luar) secara resmi. Akibatnya, pelatih (senior) akan berganti di setiap waktu latihan yang berbeda karena hanya akan ada 1 (satu) pelatih di setiap proses latihan yang tidak jarang memiliki perbedaan pendapat. Transfer pengetahuan akan berhasil apabila dilakukan persamaan persepsi terhadap apa yang menjadi pengalaman para pelatih (senior), sedangkan di UKKES proses penyamaan persepsi antara pelatih (senior) pada saat sesi latihan terhambat karena pelatih akan berganti di setiap kesempatan latihan, sehingga sering kali anggota akan merasa bingung dan bimbang terhadap bagaimana gerakan tari dan latihan seharusnya berlangsung apabila terjadi perbedaan pendapat antar pelatih di waktu latihan yang berbeda.

Melihat pengkaryaan tari gelombang dan tari piring UKKES yang dilakukan dan didiskusikan oleh sesama anggota dengan mengandalkan pengalaman dan pengetahuan mereka, tidak menjamin bahwa hal tersebut tidak memudarkan pengetahuan dan informasi di dalamnya tanpa mengubah esensi dari tari itu sendiri. Untuk itu, tentu dibutuhkan orang yang memang ahli pada bidangnya dan telah menekuni tari tradisional Minangkabau untuk waktu yang lama, sehingga apabila dilakukan pengkaryaan tari yang baru, esensi dari tari gelombang dan piring tidak hilang akibat inovasi yang tidak sesuai dengan nilai seharusnya. Nyatanya, pada implementasinya UKKES merasa bahwa sudah lebih dari cukup dengan hanya mengandalkan SDM internal (anggota dan senior) dalam melakukan setiap kegiatan dan proses, baik dari memulai pengkaryaan, latihan, diskusi, hingga ke tahap selesainya karya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa penelitian ini menarik untuk diteliti lebih dalam untuk mengetahui bagaimana kegiatan transfer pengetahuan tari tradisional

Minangkabau di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang. Maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Transfer Pengetahuan Tari Tradisional Minangkabau di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang”..

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Tujuan dari penggunaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses transfer pengetahuan tari tradisional Minangkabau di Unit Kegiatan Kesenian Universitas Negeri Padang berdasarkan model transfer pengetahuan oleh Liyanage et al. (2009). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur melalui in-depth interview dan dokumentasi selama proses pengkayaan guna mendukung data penelitian. Adapun teknik pengambilan informan adalah dengan snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang mulanya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi banyak atau besar menurut Sugiyono (2020:96) dengan 1 orang informan kunci. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan untuk mengabsahkan data yang didapat oleh 1 orang koreografer dan 1 orang komposer yang berpengalaman pada bidangnya. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara, reduksi data, dan penyajian data yang telah diolah dan diverivikasi, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses transfer pengetahuan telah banyak dimodelkan atau dideskripsikan oleh para peneliti terdahulu. Menurut Liyanage et al. (2009) terdapat 5 (lima) tahapan model transfer pengetahuan, yaitu: (1) *knowledge awareness*; (2) *knowledge acquisition*; (3) *knowledge transformation*; (4) *knowledge associations*; dan (5) *knowledge application*. Model ini diperoleh dengan mengimplementasikan dua teori utama, yaitu teori komunikasi sederhana oleh Deutsch (1952) dan teori translasi (penerjemahan) oleh Holden dan von Kortzfleisch (2004) yang mengikutsertakan model konversi pengetahuan oleh Nonaka dan Takeuchi (1995) untuk mendeskripsikan macam model transfer pengetahuan (Liyanage et al., 2009:12).

Knowledge Awareness

Sebelum kita memindahkan dan berbagi pengetahuan kepada orang lain, kita perlu mengetahui terlebih dahulu pengetahuan seperti apa yang kita butuhkan, pengetahuan apa

yang kita miliki, serta bagaimana *gap* atau kesenjangan antara pengetahuan yang kita miliki dan kita butuhkan. Pengkaryaan tari gelombang dan tari piring di bidang tari UKKES UNP adalah program kerja bidang tari UKKES UNP pada periode 2023/2024 dengan capaian ditampilkan pertama kali di Gesika 12. Pengkaryaan tari sendiri bukanlah hal asing dalam dunia tari. Secara umum, pengkaryaan diartikan sebagai penggarapan atau pembuatan karya (tari) baru berdasarkan gerak dasar tari yang ada. Tidak jauh berbeda, di UKKES UNP pengkaryaan tari gelombang dan tari piring adalah penggarapan tari gelombang dan tari piring baru yang dikreasikan, baik dari segi gerakan maupun segi musik oleh anggota bidang tari dan anggota bidang musik.

Sebagai program kerja yang diinisiasi oleh koordinator bidang tari, pengkaryaan tari gelombang dan tari piring ini menjadi tanggung jawab bersama antara koordinator bidang tari dan koordinator bidang musik, serta anggota yang turut berepran aktif dalam penggarapan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan dari dibuatnya pengkaryaan ini adalah untuk memperbarui gerakan tari gelombang dan tari piring yang sebelumnya telah ada di UKKES. Pengkaryaan ini sendiri bukanlah pengkaryaan yang baru pertama kali dilakukan, namun sudah pernah dilakukan 10 tahun yang lalu sebelumnya.

Kebaruan yang dimunculkan pada pengkaryaan tari yang baru ini menitikberatkan pada gerakan tari yang dikreasikan dengan pemakaian *dulang* dan piring secara bersamaan dalam satu tarian gelombang, sehingga disebut juga sebagai tari kreasi gelombang dan juga tari piring. Apabila pada tari gelombang di pengkaryaan sebelumnya penari hanya menari saja, maka di pengkaryaan yang baru ini, ada bagian dimana penari akan memegang piring dan *dulang* secara bersamaan. Kemudian, untuk tari piring sendiri tetap menggunakan gerak-gerak dasar tari Minangkabau yang telah dikembangkan menjadi lebih kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka tahapan *knowledge awareness* pada bidang tari di UKKES UNP adalah dengan mengidentifikasi bahwa pengkaryaan tari gelombang dan tari piring ini perlu dilakukan, karena pengkaryaan sebelumnya terlalu monoton dan dinilai sudah terlalu lama, yaitu 10 tahun lamanya, sehingga perlu dibuatnya pengkaryaan yang baru dengan kreasi yang lebih bagus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Langley, 2015:13) bahwa organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu mengidentifikasi pengetahuan yang relevan dan bernilai bagi mereka yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi adanya kesenjangan pengetahuan yang ada juga bidang pengetahuan berdasarkan perencanaan tenaga kerja yang akan dilakukan.

Knowledge Acquisition

Sebelum masuk ke tahapan pembuatan koreografi dan musik untuk pengkaryaan, koordinator bidang tari terlebih dulu menentukan anggota-anggota yang akan berpartisipasi dan siap menerima pengetahuan terkait gerakan tari gelombang dan tari piring yang baru sekaligus orang-orang yang akan membuat karya. Pemilihan anggota atau penari dilihat dari keaktifan dan intensitas kehadiran selama mengikuti latihan rutin bidang tari juga kemampuan menari dari tiap anggota, sehingga didapatkan 16 orang anggota penari yang dibagi menjadi dua, yaitu tari gelombang dengan 9 penari dan tari piring dengan 7 penari. Dikarenakan tari gelombang pada pengkaryaan ini akan menambahkan bagian penari yang memegang *dulang* dan piring secara bersamaan, maka dari 9 penari yang ada, peran penari dibagi lagi menjadi 2 orang penari piring, 2 orang penari dengan *dulang*, 4 orang penari sebagai badan gelombang, dan 1 orang penari dengan carano.

Player musik juga akan dipilih berdasarkan kemampuan mereka dalam memainkan alat musik yang ada. Pemilihan *player* dilihat dari kemampuan mereka memainkan alat musik yang ada, yaitu *bass*, tambua, takempong, alat tiup, dan jimbe. Total *player* yang akan ikut andil dalam pengkaryaan adalah 5 orang di luar komposer. Adapun pembagian peran atau tugas untuk *player* adalah 1 orang pemain *bass*, 1 orang pemain tambua, 1 orang pemain takempong, 1 orang pemain alat tiup, dan 1 orang pemain jimbe. Adanya pemilihan *player* dimaksudkan karena keinginan menjaga kualitas dari pengkaryaan. Komitmen bahwa pengkaryaan yang baru harus lebih baik daripada pengkaryaan sebelumnya *goals* dari kenapa karya itu dibuat dan diperbarui, namun bukan berarti juga bahwa pengkaryaan sebelumnya jelek atau tidak bagus.

Berbeda dengan pemilihan anggota atau *player* pengkaryaan, koreografer dan komposer dipilih dengan melihat sudah sejauh mana pengalaman mereka dalam melakukan pengkaryaan. Koreografer tari dibedakan menjadi 2, yaitu koreografer tari gelombang dan koreografer tari piring. Baik dua koreografer yang ada maupun komposer pengkaryaan, mereka sama-sama dipilih berdasarkan pengalaman dan jam terbang mereka dalam menggarap sebuah pegkaryaan dibanding anggota bidang tari yang lain.

Sebagaimana *knowledge acquisition* pada pengkaryaan tari gelombang dan tari piring di UKKES UNP, Pasaribu et al. (2017:263) menguraikan bahwa *knowledge acquisition* ialah salah satu tahapan transfer pengetahuan dari seseorang ke orang lain, sehingga setiap mereka yang terlibat harus tahu dan paham terkait apa yang akan dilakukan dan pengetahuan apa yang mereka punya.

Knowledge Transformation

Pada pengkaryaan di UKKES, tahapan *knowledge transformation* ini dilakukan melalui diskusi. Hal pertama yang dilakukan setelah penentuan anggota dan *player* pada proses pengkaryaan ialah diskusi. Diskusi ini dilakukan dengan melibatkan koordinator bidang tari dan koordinator bidang musik tanpa anggota atau pengurus UKKES secara keseluruhan, karena pengkaryaan ini menjadi tanggung jawab dari bidang tari dan bidang musik selaku pemilik dan penanggung jawab program kerja. Tidak hanya itu, tujuan lain dari diadakannya diskusi adalah untuk menghindari terjadinya pro dan kontra tentang karya yang akan dibuat dengan para sesepuh (senior).

Sebelum memulai penggarapan, anggota diharuskan untuk melakukan apresiasi seni dengan menonton pertunjukan dari organisasi lain baik yang di dalam kampus maupun di luar kampus. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan anggota dalam mengkreasikan gerakan tari berdasarkan apa yang mereka lihat di pertunjukan organisasi lain. Koreografer dan komposer bersama dengan para anggota mendiskusikan terkait konsep pengkaryaan yang akan dibuat. Koreografer akan membuat gerakan tari nya terlebih dahulu, untuk kemudian dibuatkan musiknya.

Setelah gerakan dan musik sudah selesai, antara anggota penari dan *player* disatukan, karena *player* perlu mengetahui bagaimana pola gerakan dari penari, begitupun dengan penari yang perlu mengetahui bagaimana dan seperti apa ketukan tarian agar sesuai dengan iringan musik. Apabila antara tari dan musik sudah disesuaikan, antara penari dan *player* sudah saling menyamakan gerakan dengan iringan, maka dimulailah tahapan latihan gabungan antara bidang tari dan bidang musik.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari tahapan penerjemahan bentuk pengetahuan pada pengkaryaan ini adalah bagaimana antara bidang tari dan bidang musik saling berkoordinasi untuk menciptakan pengkaryaan melalui diskusi. Gerakan tari akan dibuat terlebih dahulu oleh koreografer dan diselesaikan oleh penari untuk disosialisasikan kepada komposer dan para *player*, sehingga dapat dibuatkan iringan musik yang sesuai dengan gerakan tarinya. Praktik *knowledge transformation* pada pengkaryaan tari gelombang dan tari piring di UKKES UNP ini sejalan dengan definisi *transforming knowledge* oleh Carlile & Reberntisch (2003:1191) bahwa proses aktif transformasi pengetahuan adalah tahapan untuk menentukan pengetahuan apa yang akan diciptakan dan secara potensial mampu disimpan untuk digunakan nanti atau di masa yang akan datang

Knowledge Associations

Setelah gerakan tari dan musik yang dibuat oleh koreografer dan komposer telah siap dan juga sudah disosialisasikan oleh anggota penari dan player, maka kegiatan selanjutnya adalah latihan untuk menyesuaikan dan memfamiliarikan penari dan player terhadap gerakan tari dan iringan musiknya. Selama proses penggarapan, tidak ada sebutan khusus untuk latihan rutin. Walaupun demikian, latihan tetap ada, hanya saja disesuaikan dengan jadwal kosong seluruh anggota. Biasanya para anggota penari akan melakukan olah tubuh terlebih dahulu yang bertujuan untuk memperkuat karakter gerak tari yang biasanya dibawakan melalui gerak dasar tari. Olah tubuh sendiri tidak hanya dilakukan di UKKES atau pengkaryaan saja, namun juga dilakukan setiap penari akan memulai proses latihan yang apabila kita bandingkan dengan senam, maka olah tubuh ini adalah tahapan *stretching* nya.

Setelah penari melakukan olah tubuh, kegiatan berlanjut dengan koreografer yang memandu latihan dengan mengajarkan gerakan-gerakan tari sesuai koreo yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung secara bersamaan dengan latihan untuk pengkaryannya. Namun pada prosesnya, muncul beberapa faktor yang menjadi penghambat, yaitu: (1) ketidakhadiran koreografer yang digantikan senior lain; (2) sulitnya mencari jadwal latihan karena kendala kegiatan lain anggota; dan (3) ketidaklengkapan anggota yang hadir. Dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penggarapan, menyebabkan makin lamanya proses penggarapan dilakukan, yaitu selama 3 bulan, sedangkan apabila para anggota dapat disiplin, maka penggarapan dapat selesai hanya dalam waktu 1 bulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *knowledge associations* pada pengkaryaan tari gelombang dan tari piring di UKKES UNP adalah melalui latihan, mentoring, *workshop*, olah tubuh, dan evaluasi dimana gerakan dan musik yang telah selesai diajarkan dan disosialisasikan kepada para anggota, sebagaimana Sun et al. (2020:5705) yang berpendapat bahwa *knowledge associations* bertujuan untuk menangkap penggabungan antara pengetahuan yang telah tergambar dan mulai terbentuk dengan bidang, baik yang sama atau berbeda

Knowledge Application

Seperti yang telah dijelaskan pada tahapan-tahapan sebelumnya, pengkaryaan tari gelombang dan tari piring di UKKES UNP merupakan program kerja bidang tari periode 2023/2024 yang juga berkoordinasi dengan bidang musik pada periode yang sama dengan capaian untuk ditampilkan atau *launching* pertama kali di Gesika 12 pada 30 September 2023. Gesika sendiri

merupakan singkatan dari Gema Seni Kampus sekaligus menjadi Parade Seni Kampus terbesar se-Sumatera yang sempat vakum selama 3 tahun akibat Covid-19.

Tercapainya *goals* dari pengkaryaan tari gelombang dan tari piring yang berhasil dibawakan di Gesika 12, tidak menjadi alasan bahwa tarian hanya akan menjadi konsumsi UKKES semata. Tujuan lain dari penggarapan pengkaryaan ini adalah untuk mengenalkan dan mempertahankan budaya Minangkabau kepada masyarakat di luar UKKES. Untuk itu, pengkaryaan tari gelombang dan tari piring ini akan terus dan selalu dibawakan, digunakan, juga dipakai, karena tidak jarang UKKES sering diminta atau diundang untuk mengisi pembukaan atau penyambutan acara yang biasanya menghadirkan tari gelombang dan tari piring sebagaimana fungsi tari gelombang dan tari piring itu sendiri, seperti untuk keperluan, *job* untuk acara pernikahan, penyambutan tamu, dan kegiatan lain baik di dalam maupun luar kampus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengetahuan untuk pengkaryaan tari gelombang dan tari piring di UKKES UNP dilakukan dengan menampilkan hasil pengkaryaan di Gesika 12 dan kegiatan lain baik di dalam maupun luar kampus, seperti acara pernikahan atau acara penyambutan pejabat-pejabat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan konsep *knowledge application* menurut Dalkir (2005:145,174) bahwa *knowledge application* akan berhasil apabila pengetahuan yang telah ada tidak sebatas untuk disimpan dalam organisasi, namun dapat diterapkan dan dieksekusi secara nyata. Langkah inilah yang menentukan berhasil atau tidaknya manajemen pengetahuan yang dalam hal ini transfer pengetahuan, karena proses ini dikatakan sukses apabila pengetahuan yang didapat dapat digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada temuan penelitian dan pembahasan terkait proses transfer pengetahuan pada program pengkaryaan tari gelombang dan tari piring di bidang tari UKKES UNP, maka dapat disimpulkan, bahwa *pertama*, tahapan *knowledge awareness* pada pengkaryaan tari gelombang dan tari piring dilakukan melalui identifikasi terhadap perlunya pengkaryaan tari yang baru dilakukan dengan menimbang pengkaryaan tari sebelumnya yang sudah terlalu lama dari pengkaryaan tari terakhir yang dilakukan 10 tahun lalu. *Kedua*, *knowledge acquisition* yang merupakan tahapan untuk menentukan orang-orang yang akan berpartisipasi dalam menggarap pengkaryaan. *Ketiga*, *knowledge transformation* pada pengkaryaan ini yaitu tahapan didiskusikan antara kedua bidang untuk mulai membuat gerakan baru oleh koreografer

dan musik baru oleh komposer. *Keempat, knowledge associations* dilakukan melalui latihan, olah tubuh, evaluasi, dan seminar internal oleh seseorang senior dengan tujuan untuk menambah pengalaman dan memperkuat pengetahuan terkait gerak tari untuk pengkaryaan tari gelombang dan tari piring. *Kelima, knowledge application* pada pengkaryaan tari ini direalisasikan dengan menampilkan pengkaryaan yang telah selesai di Gesika 12 pada 30 September 2023 lalu. Selesai tampil di Gesika 12, pengkaryaan ini tetap ditampilkan di acara atau kegiatan lain, baik di dalam maupun luar kampus, seperti *job, wedding*, dan acara lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Carlile, P., & Reberich, E. (2003). Into the Black Box: The Knowledge Transformation Cycle. *Management Science*, 49(9), 1180-1195.
- Chen, C., & Xin, Z. (2008). Research on Architecture of Tacit Knowledge Transfer Based on Ontology. *First International Workshop on Knowledge Discovery and Data Mining (WKDD 2008)* (pp. 624-629). Adelaide, SA, Australia: IEEE. doi:10.1109/WKDD.2008.103
- Dalkir, K. (2005). *Knowledge Management In Theory And Practice*. Oxford: Elsevier.
- Langley, M. A. (2015). *Pulse of the Profession: Capturing the Value of Project Management Through Knowledge Transfer*. United States: Project Management Institute.
- Liyanage, C., Ballal, T., Elhag, T., & Li, T. (2009). Knowledge Communication and Translation- A Knowledge Transfer Model. *Journal of Knowledge Management*, 13(3), 118-131.
- Nurcahyo, S., & Wikaningrum, T. (2020). Peran Knowledge Sharing, Learning Organization, Dan Individual Innovation Capability Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 13-25.
- Pasaribu, B. I., Afrianti, A., Gumilar, G., Rizanti, H., & Rohajawati, S. (2017). Knowledge Transfer: A Conceptual Model and Facilitating Feature in Start-up Business. *2nd International Conference on Computer Science and Computational Intelligence* (pp. 259-266). Bali: Elsevier.
- Prasetyawan, Y. (2018). Community of Practice Sebagai Wadah Berbagi Pengetahuan Berdimensi Teknis dan Kognitif. *ANUVA*, 2(2), 117-125.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Z., Chen, M., Hu, W., Wang, C., Dai, J., & Zhang, W. (2020). Knowledge Association with Hyperbolic Knowledge Graph Embeddings. *Proceedings of the 2020 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing* (pp. 5704-5716). Online: Association for Computational Linguistics.
- Universitas Negeri Padang. (n.d.). *Mahasiswa Organisasi*. Retrieved from unp.ac.id: https://unp.ac.id/pages/mahasiswa_organisasi

- Winoto, Y., Irawan, D., & Rohman, A. (2020). Manajemen Pengetahuan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Tenaga Perpustakaan. *N-JILS: Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 3(2), 221-236.
- Yusup, M. P. (2019). *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan* (2nd ed., Vol. 1). Depok: Rajawali Pers.